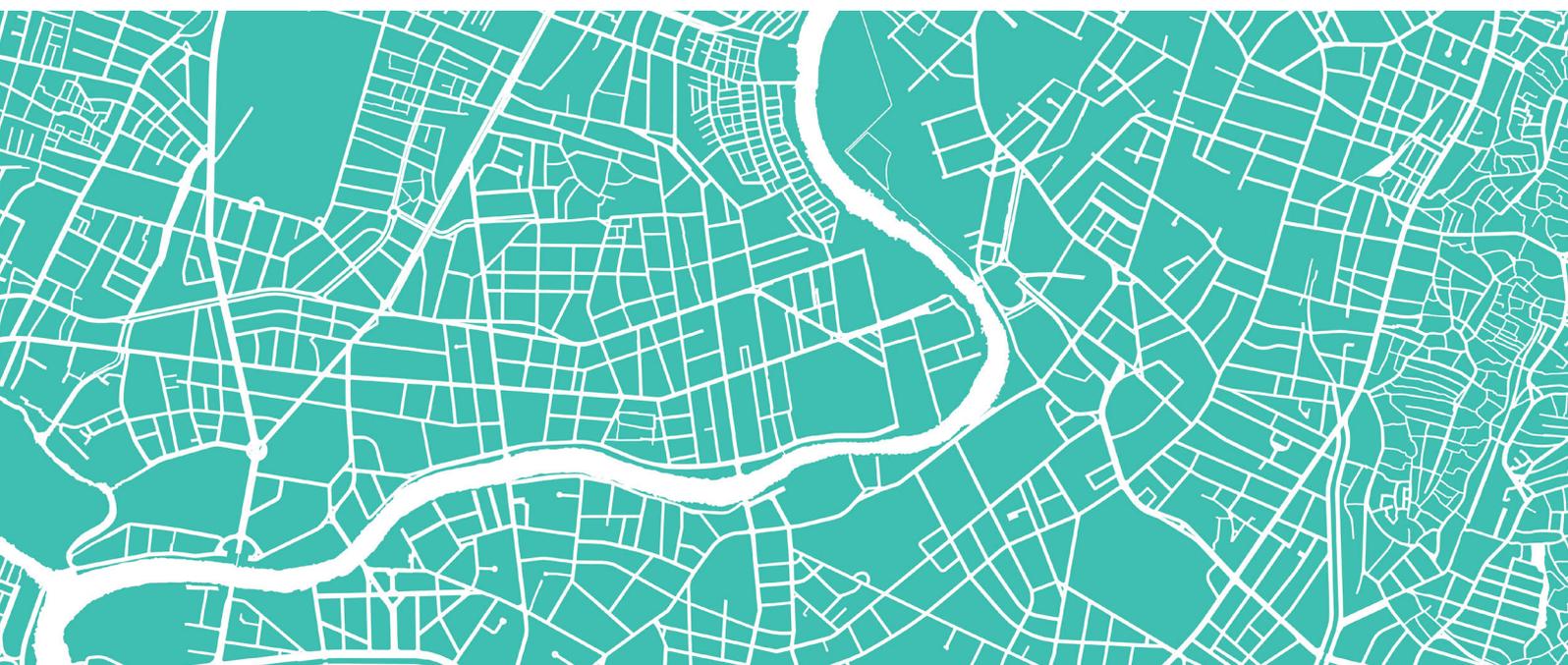




Foreign, Commonwealth
& Development Office



Pertukaran Pengetahuan Kota-ke-Kota

Laporan Ringkas

Sesi 4: Abeokuta, Kota New Clark, Durban, dan Cape Town

04 November 2021



Pendahuluan

Daftar Isi

- 3 Pendahuluan
- 5 Kontributor
- 5 Pakar Pokok Bahasan
- 6 Hal-hal Pokok yang Dibahas Selama Sesi
- 9 Poin Utama
- 10 Tautan ke Informasi Lebih Lanjut

Program Pertukaran Pengetahuan Kota-ke-Kota (C2CKE) merupakan bagian dari Komponen Pengembangan Kemampuan Strategis yang disampaikan oleh Kelompok Penasihat Lingkungan yang Didirikan di Inggris (UKBEAG) bekerja sama dengan UN Habitat, untuk mendukung Program Kota Masa Depan Global FCDO.

Program C2CKE dikembangkan untuk menanggapi minat yang ditunjukkan dalam karya kota-kota lain oleh responden terhadap Penilaian Kebutuhan Kemampuan yang didistribusikan di awal tahun. Program ini terdiri dari empat kegiatan, yang masing-masing menampilkan empat kota yang telah dipilih berdasarkan besarnya minat yang ditunjukkan. Program ini bertujuan untuk memungkinkan kota-kota berbagi pengalaman, belajar satu sama lain, membantu membangun hubungan satu sama lain, dan mendorong keterlibatan di antara kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas.

Setiap sesi didukung oleh beberapa Pakar Pokok Bahasan (PPB) yang membawa pengetahuan dan keahlian mereka untuk menghasilkan kemampuan 'teman yang kritis'. PPB berperan dalam mengamati konstruktif pada presentasi, dengan membantu mengidentifikasi masalah yang mungkin belum cukup dikenali, menyarankan solusi atas tantangan yang mungkin telah teridentifikasi dan meneliti sinergi di antara berbagai proyek di kota-kota. Mereka juga akan meneliti terkait dengan topik-topik yang menjadi bagian dari Program Tematik, yaitu:

- 1 Perencanaan Terintegrasi & Inklusif
- 2 Tata Kelola & Kerja Sama
- 3 Rancangan Berbasis Bukti & Penggunaan Data yang Efektif
- 4 Keuangan Proyek & Pengadaan
- 5 Pelaksanaan & Penegakan Hukum, Pemantauan & Evaluasi
- 6 Kepemimpinan & Manajemen Perubahan

Tujuan dari dokumen ini adalah untuk menjadi catatan dari kontributor utama dan hal-hal utama yang dibahas.



Perencanaan terintegrasi yang efektif bekerja di semua skala (yaitu nasional, regional, distrik, dan lokal) dan harus inklusif (yaitu harus memperhatikan kebutuhan semua kelompok pemangku kepentingan, termasuk kelompok dan masyarakat yang rentan dan terpinggirkan). Untuk mencapai hal ini, perencanaan ini biasanya akan mencakup ketentuan untuk berbagai kegiatan perencanaan konsultatif dan/atau partisipatif.

Durban
Afrika Selatan



Kontributor

Kota-kota berikut mempresentasikan proyek mereka selama Sesi 4 yang berlangsung pada tanggal 04 November 2021:

Abeokuta, Nigeria

Kebijakan Transportasi Umum.

Dipresentasikan oleh **Gbenga Dairo**

Anggota Komisi Kehormatan Transportasi, Pemerintah Negara Bagian Ogun

Kota New Clark, Filipina

Pembentukan unit kelestarian.

Dipresentasikan oleh **Ryan Galura**

Kepala Gugus Tugas Kelestarian, Lembaga Konversi dan Pembangunan Pangkalan Militer (BCDA)

Durban, Afrika Selatan

Peningkatan Keterpaduan, Pengumpulan, dan Analisis Data untuk Memudahkan Tindakan Penyelesaian Informal Bersama.

Dipresentasikan oleh **Sarah Watson**

Pejabat Pendukung dan Hubungan Masyarakat, Kota eThekweni, Durban.

Cape Town, Afrika Selatan

Implementasi Strategi Data dan Pembangunan Kemampuan Ekonomi.

Dipresentasikan oleh **Paul Court**

Ekonom Utama, Kota Cape Town.

Pakar Pokok Bahasan

Para Pakar Pokok Bahasan berikut berkontribusi pada sesi ini:

- **Ibu Victoria Delbridge**, Kepala Cities That Work, International Growth Centre
- **Ibu Astrid Haas**, Anggota Dewan, Cities that Work, International Growth Centre
- **Bapak Babati Mokgethi**, Pejabat Pembangunan Kota, Bank Pembangunan Afrika
- **Bapak Nathan Pierce**, Kepala Smart London, Pemerintah London Raya
- **Bapak Ryan Sequeira**, Spesialis Mobilitas, UN Habitat



Hal-Hal Pokok yang Dibahas Selama Sesi

Setelah presentasi singkat dari masing-masing kota, terjadi diskusi antara presenter, pakar pokok bahasan, dan peserta.

Poin Utama yang dibahas selama Sesi

Bergerak dari strategi ke **implementasi dan penegakan hukum** merupakan salah satu penghalang utama yang dibahas kota-kota selama program ini. Tidak hanya bimbingan yang diperlukan untuk menciptakan Indikator Kinerja Utama (KPI) yang dapat diukur dan sesuai konteks dan kebijakan yang memiliki 'taring hukum'. Misalnya, di Abeokuta, undang-undang transportasi telah dibuat yang didasarkan pada kebijakan untuk menetapkan fungsi Kementerian baru (yang baru dibentuk 1,5 tahun yang lalu) – ini hal yang saat ini tidak dimiliki kementerian lain dan akan memungkinkan keberlanjutan dan konsistensi kebijakan administrasi. Namun, perlu diperhatikan bahwa kota-kota juga perlu memikirkan kemampuan untuk menegakkan undang-undang ini atau mencapai kepatuhan sukarela.

Untuk melengkap target dan undang-undang, tindakan praktis juga memerlukan **dana proyek**. Hal ini memerlukan penetapan jalur proyek yang layak secara ekonomi dari strategi yang mencerminkan prioritas serta realitas anggaran - baik untuk intervensi segera maupun perencanaan strategis jangka menengah dan panjang. Proyek percobaan adalah alat penting yang dapat digunakan untuk membuktikan kelayakan proyek-proyek ini dan untuk **memantau dan mengevaluasi** apakah undang-undang dapat ditegakkan atau tidak. Hal ini juga memungkinkan pemangku kepentingan untuk membatasi ruang lingkup dan memulai dari yang kecil - dengan sistem baru yang akan dibangun secara bertahap, daripada mencoba perombakan total.

Kredit karbon juga dibahas sebagai mekanisme pendanaan utama yang dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari proyek baru yang berfokus pada kelestarian. Meskipun hal ini belum dilakukan di Filipina, Kota New Clark memberikan kesempatan unik untuk mencobanya – dengan dasar penilaian kemacetan di Manila. Misalnya, sebuah proyek transportasi di Delhi mengumpulkan \$3 juta (dan terus bertambah) per tahun melalui penjualan kredit karbon. Selain program Kota Masa Depan Global, Inggris mendukung pemerintah Filipina dalam menyusun peta jalan keuangan berkelanjutan dengan Departemen Keuangan dan Bank Sentral, yang diharapkan akan mulai menetapkan kebijakan untuk memungkinkan skema pembiayaan iklim seperti ini.

Rancangan berdasarkan bukti dan penggunaan data yang efektif menjadi topik utama di bagian kedua sesi. Standarisasi atau sentralisasi fungsi data, termasuk pembuatan protokol dan prinsip data bersama di berbagai pemangku kepentingan, disimpulkan sebagai cara penting untuk mengurangi biaya dan kompleksitas sistem dan mendorong berbagi data. Misalnya, sebelum ada Sistem Penyelesaian Informal dan Pengelolaan Informasi (ISIMS) di Durban, setiap departemen memiliki tim GIS dan caranya sendiri untuk pengumpulan dan pengelolaan data. Hal ini mengakibatkan pekerjaan ditiru di seluruh departemen (seringkali oleh konsultan yang mahal) serta kesenjangan data dan inkonsistensi dalam konvensi penamaan di antara sumber data yang berbeda.

Abeokuta
Nigeria



Pentingnya rancangan yang berpusat pada pengguna dan berfokus pada hasil daripada data itu sendiri juga dibahas. Di Durban, profil pengguna dan keluaran serta dasbor standar sedang dikembangkan untuk berbagai kelas pengguna data tergantung pada keterampilan dan tujuan mereka. Selanjutnya, dijelaskan bahwa tanpa kesepakatan yang jelas tentang tujuan akhir, nilai data tidak dapat diwujudkan – di Durban, ini terkait dengan perdebatan apakah permukiman informal akan menjadi bagian dari kota selama beberapa waktu dan berfokus pada perbaikan, atau apakah hanya berfokus pada pembangunan perumahan baru.

COVID-19, dan peran 'krisis' dalam mempercepat penggunaan data, juga dibahas. Di London, COVID-19 memberikan manfaat karena orang lebih bersedia untuk berbagi dan menggunakan data mengingat kebutuhan mendesak untuk menanggapi situasi yang tidak diketahui. Hal yang sama terjadi di Cape Town, dan sampai batas tertentu di Durban.

Terkait dengan pembahasan tentang penetapan KPI dan sasaran – data yang dapat diakses dapat membantu kota dalam **pemantauan dan penegakan hukum**. Selain penggunaan data, Cape Town juga berfokus pada pembangunan kemampuan analisis ekonomi untuk, antara lain, memperbaiki pembuatan keputusan pada proyek belanja modal, dan lebih memahami dampak kebijakan dan keputusan menetapkan tarif. Mengingat sifat proyek yang bermanfaat untuk umum, perlu diukur manfaat ekonomi yang lebih luas daripada sekadar manfaat pendanaan. Keperluan untuk berfokus pada keunggulan komparatif kota dan untuk bekerja sama dengan peneliti atau ahli eksternal saat melakukan analisis ini juga dibahas.

Dengan data dan infrastruktur teknologi, seperti semua investasi besar lainnya, perbaikan sistem yang sudah ada bisa sangat mahal. Sebaliknya, kota-kota yang membangun sistem ini dapat memanfaatkan peluang untuk membangun teknologi terbaru dan terbukti untuk pengembangan baru. Sebagai contoh, di Kota New Clark, yang sedang dibangun di lokasi lapangan hijau, ada peluang besar untuk melompati beberapa teknologi yang tidak efisien di masa lalu. Misalnya, pada pengelolaan energi, sistem dapat diterapkan untuk mengoptimalkan masukan dan keluaran energi, baik untuk mengurangi biaya energi maupun memenuhi tujuan kelestarian. Untuk mendukung pendanaan teknologi ini, kota perlu menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi ini dapat menghasilkan nilai melalui penghematan dana ini (karena peningkatan efisiensi) dan penghematan CO2



Tujuan dari komponen pengembangan kemampuan strategis adalah untuk melengkapi unsur-unsur lain dari Program Kota Masa Depan Global, untuk mempertimbangkan beberapa penghambat dan pendorong urbanisasi berkelanjutan, dan untuk membantu mencapai dampak jangka panjang program.

Cape Town
Afrika Selatan



Poin Utama

- **Proyek perlu dimulai dari yang kecil dan dikembangkan secara bertahap**, dengan pengguna akhir mengawasi prosesnya untuk memastikan proyek tersebut sesuai dengan kebutuhan.
- Baik visi maupun pemantauan dan **penegakan kebijakan di seluruh kota sangat penting**. Dengan kata lain, penetapan tujuan yang akan dicapai sekaligus penetapan mekanisme untuk mewujudkan kebijakan di lapangan.
- Perencanaan awal infrastruktur digital memungkinkan kota untuk melompati dan menghindari perbaikan yang mahal. Di sini, ada **peluang untuk belajar dari kota lain** dan mengimplementasikan teknologi yang telah terbukti dalam skala besar.
- Implementasi dan kelestarian sangat bergantung pada pembiayaan proyek. Oleh karena itu, kota **perlu berfokus pada pembiayaan dan pendanaan proyek dan bagaimana hal ini dapat diusahakan sejak awal**. Potensi keuangan hijau adalah bidang baru yang membutuhkan perhatian khusus sejak tahap gagasan proyek – kita harus membangun peluang ekonomi sejak awal untuk membuka potensi masa depan.
- Pentingnya **kegiatan belajar lintas kota dalam menghemat waktu dan uang** dalam menanggulangi tantangan bersama.



Tautan ke informasi lebih lanjut

Fasilitas Investasi Kota, Himbuan untuk Proyek Pembangunan Perkotaan dengan Fasilitas Investasi Kota:

<https://citiesinvestmentfacility.org/submit-your-project/>

Bank Pembangunan Afrika, Dana Pembangunan Kota dan Perkotaan:

<https://www.afdb.org/en/topics-and-sectors/initiatives-partnerships/urban-and-municipal-development-fund>

IGC, Pembiayaan kota yang tumbuh-pesat:

<https://www.theigc.org/wp-content/uploads/2017/06/IGCJ5506-Financing-fast-growing-cities-growth-brief-1706-WEB.pdf>

Tautan Ke Rekaman Online

Salinan presentasi dan rekaman Sesi 4 dapat ditemukan di situs web Kota Masa Depan di:

04 November 2021 - Sesi 4 | Program Kota Masa Depan



Untuk informasi lebih lanjut tentang program ini, silakan hubungi
Adrian Malleon di adrian.malleon@riba.org



Program Kota Masa Depan Global
Dana Kemakmuran Pemerintah
Inggris mendukung pembangunan kota
berkelanjutan, serta mencapai kemakmuran
yang inklusif dan mengurangi tingkat
kemiskinan kota yang tinggi.